

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi kemajuan sebuah peradaban bangsa dan negara. Peradaban masyarakat dalam sebuah bangsa dan negara secara langsung maupun tidak langsung sangat dipengaruhi oleh sebuah sistem pendidikan yang baik dan diperlukan suatu upaya menyeluruh khususnya bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) di dunia pendidikan untuk mewujudkan sebuah sistem yang baik guna mencerdaskan masyarakat seluruhnya.

Amanat Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 bahwa tercantum khusus tujuan negara yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dalam hal ini peran pemerintah sebagai penanggung jawab sekaligus pelaksana sistem pendidikan sangat bertanggung jawab penuh dalam kemajuan pendidikan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan berperan penting dalam membentuk sebuah pribadi dan watak manusia atau masyarakat dalam sebuah wilayah bangsa dan negara.

Menyadari akan hal tersebut, pemerintahan harus dan wajib serius dalam menangani pendidikan dengan sebuah sistem pendidikan yang baik dan terstruktur sehingga akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang beradab, berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dari berbagai perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor dalam kehidupannya baik dalam bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.

Kita ketahui bersama jika kemajuan peradaban suatu bangsa dan negara tidak hanya dibangun dengan bermodalkan kekayaan alam atau sumber daya alam yang melimpah saja, melainkan harus memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan kompetensinya. Salah satunya adalah diawali dari pengaturan dan manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik dan terstruktur.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar siswa atau peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Sejarah mencatat bahwa pendidikan dari masa ke masa di negara Indonesia beranjak mulai lebih baik dan lebih terfokus dari segi kualitas maupun segi kuantitas. Hal ini terlihat dari keseriusan pemerintah baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam menggalakan program wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Dalam program pendidikan 12 (dua belas tahun) tentunya pemerintah sangat bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan program tersebut terutama dalam pengelolaan anggaran dan biaya penyelenggaraannya karena hal tersebut merupakan penunjang semua aspek dan komponen, baik dari sisi fisik ataupun sisi non

¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara) hlm. 9

fisik sehingga sangat diperlukan manajemen pembiayaan keuangan pendidikan yang baik, terskruktur, mempuni dan tentunya akuntabel.

Semua lembaga pendidikan yang ada tentunya akan berusaha untuk menciptakan dan mewujudkan sistem pendidikan yang baik, berkualitas dan unggul dengan cara memaksimalkan pengelolaan sistem manajemen pendidikan didalamnya sehingga tujuan pendidikan sesuai amanat dan cita-cita berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dapat tercapai dengan baik.

Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam ayat (1) dan ayat (3) menyebutkan bahwa “Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan”. Dalam peraturan tersebut sangat jelas bahwa diperlukan sebuah usaha masif dan menyeluruh dari semua komponen pendidikan dinegara kita dalam membuat standar pendidikan yang bisa meminimalkan perbedaan kualitas pendidikan antara daerah maju dan daerah tertinggal sehingga dengan adanya standar tersebut kualitas pendidikan akan berada pada jalur kompetensi yang diharapkan sama antar daerah. Salah satu standar pendidikannya adalah dalam pengelolaan keuangan pendidikan baik di lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan lainnya.

Manajemen pendidikan dibentuk sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien serta untuk

menumbuhkembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.²

Manajemen pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga tercipta peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu dapat tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, terbekali tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan, serta teratasinya masalah mutu pendidikan dengan sebuah manajemen pendidikan yang mumpuni.³

Manajemen pendidikan juga berfungsi sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.⁴

² Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Suherman, I Made Arsa Wiguna, *“Manajemen Pendidikan Karakter”* (Pena Persada, 2020) hal 15

³ Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Suherman, I Made Arsa Wiguna, *“Manajemen Pendidikan Karakter”* (Pena Persada, 2020) hal 16

⁴ Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Suherman, I Made Arsa Wiguna, *“Manajemen Pendidikan Karakter”* (Pena Persada, 2020) hal 15

Mengacu pada standar pendidikan nasional yang berjumlah 8 (delapan), maka standar biaya merupakan hal yang paling penting bagi lembaga pendidikan baik sekolah formal maupun non formal dan menjadi tolak ukur kekuatan dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan terutama sekolah. Hal yang menarik dalam pengelolaan standar tersebut adalah jika dirasa kurang maka tata kelola keuangan akan berpengaruh besar terhadap jalannya operasi sebuah sekolah dan jika kelebihanpun apabila tidak bisa dikelola dengan baik akan banyak tekanan karena sekolah dianggap tidak mampu untuk mengelola keuangannya.

Dalam dunia pendidikan pembiayaan yang dimaksud adalah biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Adapun biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.⁵ Maka dari itu, bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan karena dalam dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan berbagai permasalahan dengan resiko yang cukup besar. Untuk membuat pendidikan yang

⁵ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002), h. 23.

mendekati sempurna yang paling penting adalah didalamnya diperlukan sebuah manajemen atau pengelolaan yang baik. Mengapa demikian, karena keberhasilan manajemen yang dilakukan oleh seluruh *stakeholder* dalam dunia pendidikan akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan sebuah anggaran dan didalamnya banyak komponen seperti pendapatan, biaya, belanja dan lain-lain. Secara umum biaya adalah berbentuk uang yang dikeluarkan untuk melakukan belanja atau pengeluaran.⁶ Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu yang paling penting dalam pendidikan karena pembiayaan merupakan bagian dari pendukung penyelenggaraan pendidikan karena menyangkut tentang operasional penyelenggaraan pendidikan dari hal yang terkecil sampai pembiayaan operasional yang besar.⁷ Baik atau buruknya tata kelola keuangan pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah akan mempengaruhi kualitas pelayanan pendidikan pada lembaga tersebut.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah dan masyarakat harus saling bersinergi dalam memajukan pendidikan. Jika dikaitkan dengan masyarakat maka akan berdampak pada sebuah kepentingan publik yang mengarah pada kepercayaan publik. Pengelolaan kepercayaan publik dalam bidang

⁶ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesi, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 129

⁷ Masditau, MANAJEMEN PENDIDIKAN MANUJU PENDIDIKAN YANG BERMUTU, Medan : POLTEKPAR jurnal ANSIRU PAI, Vol. 1 No. 2 : 2017 h.119

pendidikan sangat terkait dengan perlunya menciptakan proses dan manajemen yang menjamin bahwa sumber daya publik digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan yang berlaku. Proses dan manajemen tersebut memerlukan tata pengelolaan yang baik (*good governance*) terutama dibidang anggaran keuangan termasuk pendapatan dan biaya. Dengan terciptanya tata pengelolaan yang baik (*good governance*) diharapkan terwujudnya efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan sekolah tingkat dasar di Indonesia. Dalam perkembangannya, Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkatan awal dalam mendapatkan sebuah pendidikan bagi anak yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak kedepannya. Sekolah Dasar menjadi program yang penting dan wajib untuk diikuti oleh setiap anak di Indonesia karena masuk dalam program unggulan pendidikan..

Pelaporan keuangan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan keharusan yang mencerminkan kesehatan pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Aturan mengenai pelaporan keuangan sekolah menegaskan pada akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan sekolah, serta pertanggungjawaban atas pengelolaan dana pendidikan baik kepada pemerintah (akuntabilitas vertikal) maupun kepada masyarakat (akuntabilitas horizontal). Sekolah memiliki tugas untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga uang

yang beredar dan digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal dengan pertanggungjawaban yang pasti. Pengelolaan keuangan sekolah yang optimal memaksa sekolah melakukan proses manajemen keuangan dengan sebaik mungkin. Proses manajemen keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan oleh seluruh pihak baik internal seperti kepala sekolah, guru, bendahara serta pihak eksternal seperti dinas pendidikan, UPTD serta komite sekolah sehingga semuanya saling berperan satu sama lain dalam hal pengawasan keuangan yang digunakan..

Pihak internal dan pihak eksternal sekolah harus berperan aktif dalam pengelolaan keuangan sekolah. Keaktifan kedua pihak tersebut akan menunjang proses pengelolaan keuangan sekolah yang akan berpengaruh pada jumlah uang yang digunakan secara optimal. Jumlah uang yang optimal tersebut seperti uang yang tersedia dan dipakai sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Jika jumlah uang yang berlebih dapat mengurangi efisiensi dari penggunaan pengelolaan keuangan sekolah dimana sekolah akan dianggap tidak mampu menyerap anggaran biaya yang telah ditetapkan, sedangkan jumlah uang yang kurang akan mengurangi kinerja dari sumber daya sekolah, seperti kinerja guru, karyawan dan pemanfaatan fasilitas sekolah serta yang lainnya akan tidak maksimal karena dianggap dan dinilai boros.

Pengelolaan keuangan sekolah didasari pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun

2008⁸ tentang Pendanaan Pendidikan yaitu prinsip keadilan, prinsip efisiensi, prinsip transparansi, dan prinsip akuntabilitas publik. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa keempat prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dana, pengawasan dan pemeriksaan hingga pertanggungjawaban.

Berdasarkan hal tersebut penulis akan menyampaikan dan membahas pengelolaan keuangan yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pendidikan yaitu manajemen keuangan sekolah dengan studi kasus di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta. Dipandang baik menurut penulis pengelolaan keuangan yang diselenggarakan oleh Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta karena melihat dari kesejahteraan guru dan banyaknya prestasi siswa yang didapat serta sehat dalam pelaporan pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis mendapati Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta merupakan salah satu dari banyaknya sekolah dasar *boarding* unggulan yang berada di Kabupaten Purwakarta, selain itu banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta baik dari prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Hal tersebut merupakan keunggulan sehingga minat orang tua untuk menyekolahkan di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

setiap kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) selalu dibanjiri oleh calon peserta didik yang ingin sekolah ditempat tersebut. Namun karena jumlahnya terbatas, maka ada ketentuan statdar khusus untuk masuk pada Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta. Penulismelihat hal tersebut sangat wajar karena ditunjang dengan fasilitas sekolah yang baik, guru/tenaga pengajar yang mempuni profesional dan manajemen pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang baik. Oleh karena itu, dibalik baiknya pendidikan pada sebuah sekolah atau lembaga pendidikan makan didalamnya ada manajemen yang baik salah satunya adalah hal yang menarik untuk diteliti oleh penulis yaitu dalam manajemen pengelolaan keuangannya.⁹

Berdasarkan fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Manajemen Keuangan Sekolah di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam perencanaan keuangan di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta?
2. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam optimalisasi serapan keuangan di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta?

⁹ Wawancara, SD Plus Al Muhajirin. Purwakarta, 14 Maret 2023

3. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam optimalisasi pelaporan keuangan di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitiannya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam perencanaan keuangan di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta
2. Untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam optimalisasi serapan keuangan di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta
3. Untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam optimalisasi pelaporan keuangan di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dan pengelola pendidikan yaitu dalam pengelolaan keuangan di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta
2. Secara praktis
 - a. Untuk Pascasarjana (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim/IKHAC)

Sebagai sumber literasi penelitian mahasiswa IKHAC baik strata satu maupun strata dua.

b. Bagi Penulis

Sebagai lahan penggalan ilmu dan pengalaman dikarenakan penelitian pendidikan basis inklusi belum dilakukan oleh mahasiswa IKHAC sehingga penelitian ini merupakan tantangan bagi peneliti pribadi dan diharapkan memberikan dampak pengembangan ilmu dan pengalaman bagi peneliti.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi rujukan dalam bagi Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta dan tenaga pendidik/guru, sebagai bahan masukan bagi pengelola keuangan senantiasa memperbaiki manajemen keuangan.

d. Bendahara Sekolah

Menjadi rujukan dalam bagi Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta dan bendahara sekolah, sebagai bahan masukan bagi pengelola keuangan senantiasa memperbaiki manajemen keuangan.

e. Bagi pembaca dan umumnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang manajemen keuangan sekolah yang baik di Sekolah Dasar.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, tentunya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen keuangan di

sekolah baik berupa tesis, disertasi maupun jurnal ilmiah lainnya. Namun semuanya memiliki perbedaan-perbedaan didalamnya, baik dalam tujuan, peran, fokus penelitiann maupun tempat penelitiannya. Berikut disampaikan berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan di sekolah :

1. Tesis dengan judul *Evaluasi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah* karya Diyah Parwita Desi tahun 2008.
2. Tesis dengan judul *Manajemen Keuangan Madrasah (Studi Kasus Di MA Plus Nurul Islam Mataram)* Karya Uswatun Hasanah tahun 2021.
3. Tesis dengan judul *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah)* karya Nurul Fadli 2018.
4. *Strategi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang* karya Indra Saputra Jaya 2018
5. Jurnal Ilmiah berjudul *Manajemen Keuangan Sekolah* Karya Ghazali Adillah tahun 2016.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Diyah Parwita Desi tahun 2008	Evaluasi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah	Sama-sama fokus pada manajemen keuangan	Tempat penelitian berbeda dan Penelitian ini tidak sampai pelaporan	Penelitian ini fokus pada manajemen keuangan sekolah Lokasi di Sekolah Dasar Plus Al-

					Muhajirin Purwakarta, Ingin mencari informasi mengenai perencanaan keuangan, optimalisasi serapan keuangan dan pelaporan keuangannya
2	Uswatun Hasanah tahun 2021	Manajemen Keuangan Madrasah (Studi Kasus Di MA Plus Nurul Islam Mataram)	Sama-sama berfokus pada manajemen keuangan	Tempat penelitian berbeda dan Penelitian ini tidak sampai pelaporan	Penelitian ini fokus pada manajemen keuangan sekolah Lokasi di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta, Ingin mencari informasi mengenai perencanaan keuangan, optimalisasi serapan keuangan dan pelaporan keuangannya
3	Nurul Fadli 2018.	Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah)	Sama-sama berfokus pada manajemen keuangan	Subjek dan objek serta metode penelitian beda	Penelitian ini fokus pada manajemen keuangan sekolah Lokasi di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta, Ingin mencari informasi mengenai perencanaan keuangan, optimalisasi serapan keuangan dan pelaporan keuangannya
4	Indra Saputra Jaya 2018	Strategi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu	Sama-sama berfokus pada manajemen keuangan	Subjek dan objek beda	Penelitian ini fokus pada manajemen keuangan sekolah Lokasi

		Pendidikan Di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang			di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta, Ingin mencari informasi mengenai perencanaan keuangan, optimalisasi serapan keuangan dan pelaporan keuangannya
5	Ghazali Adillah tahun 2016	Manajemen Keuangan Sekolah	Sama-sama berfokus pada manajemen keuangan	Subjek dan objek beda	Penelitian ini fokus pada manajemen keuangan sekolah Lokasi di Sekolah Dasar Plus Al-Muhajirin Purwakarta, Ingin mencari informasi mengenai perencanaan keuangan, optimalisasi serapan keuangan dan pelaporan keuangannya

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang sudah dikaji tersebut diatas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sejenis, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian penulis.

Penulis fokus pada pembahasan tentang manajemen kepala sekolah dalam perencanaan keuangan, optimalisasi serapan, optimalisasi pelaporan keuangan. Dalam hal ini penulis perlu melakukan penelusuran secara menyeluruh dan sistematis terkait manajemen keuangan di SD Plus Al-Muhajirin Purwakarta.

F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini agar mudah dipahami oleh pembaca, penulis akan memaparkan konsep inti yang menjadi dasar pemikiran penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan.
2. Keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka
3. Sekolah berasal dari bahasa Latin, yaitu *skhhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja.